**Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023**

**Jihan Faradiba1, Irwan Raharja2**

1,2,Universitas Bina Sarana Informatika

Email: faradibajihan212@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Diterima  | Direvisi  | Disetujui |

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kinerja keuangan dan struktur modal dalam menentukan nilai perusahaan di pasar saham. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan, dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (F hitung = 586.797; sig = 0,000). Secara parsial, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan (t hitung = 6,776; sig = 0,000), sementara DER berpengaruh negatif namun signifikan (t hitung = 10.074; sig = 0,000). Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui ROA dan struktur modal yang diukur melalui DER adalah faktor penting yang mempengaruhi harga saham di sektor ini.

Kata Kunci: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Transportasi dan Logistik, Bursa Efek Indonesia

**Abstract** - This study aims to analyze the effect of Return On Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on the share price of transportation and logistics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The background of this study is the importance of financial performance and capital structure in determining the value of companies in the stock market. The data used is the company's annual financial statements, and the analysis method used is multiple linear regression. The results showed that ROA and DER simultaneously have a significant effect on stock prices (F count = 586,797; sig = 0.000). Partially, ROA has a positive and significant effect (t count = 6.776; sig = 0.000), while DER has a negative but significant effect (t count = 10.074; sig = 0.000). These findings indicate that financial performance as measured by ROA and capital structure as measured by DER are important factors affecting stock prices in this sector.

Keywords: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Stock Price, Transportation and Logistics, Indonesia Stock Exchange

**PENDAHULUAN**

Bursa efek serta industri pada sekuritas dipahami dalam peningkatan ekonomi suatu Negara tersebut. Pasar modal memiliki peran yang signifikan sebagai instrumen keuangan yang memfasilitasi investasi dalam konteks ekonomi. Saham perusahaan publik, yang merupakan salah satu bentuk investasi berisiko tinggi, rentan terhadap fluktuasi yang dapat disebabkan faktor faktor perubahan internal ataupun eksternal suatu negeri, seperti perubahan politik, ekonomi, dan kebijakan moneter. Fluktuasi ini bisa mengakibatkan peningkatan pasar ekuitas yang baik atau penurunan yang buruk (Bulotoding et al,.2018)

Pasar ekuitas berperan penting pada efisien system keuangan dan ekonomi modern Negara. Sebagai sumber dana alternate, pasar modal mendukung kemajuan ekonomi dengan diatur oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memfasilitasi pertemuan pembeli dengan perusahaan (Yusuf didalam Ramadhan, 2021).

Indikator utama pembeli dalam mempertimbangkan memilih perusahaan saat berinvestasi menurut Ramadhan dan Nursito (2021) adalah kinerja atau keadaan keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja di perlihatkan perusahaan berpengaruh juga pada pendapatan dan keuntungan yang dapat dinikmati oleh investor atau pemodal. Performa yang postif diperlihatkan oleh perusahaan akan mendapatkan keyakinan dari pasar dikarenakan memiliki pengakuan positif, sehingga berimbas pada nilai perusahaan yang baik. Karena alasan tersebut, ketertarikan penanam modal menginvestasikan dana pada entintas bisnis kemudian dapat menyebabkan kenaikan suatu harga. Diantara contoh peristiwa ini terjadi pada industri transportasi & Logistik.

Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020, berdampak besar pada seluruh sektor pasar modal. Peristiwa tersebut memicu respon pasar yag terlihat dari perubahan harga serta volume perdagangan saham, hal tersebut sebagai bentuk tanggapan terhadap peristiwa yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, respon positif justru terjadi pada saham sektor transportasi dan logistic berdasarkan klasifikasi IDZ-IC di indeks Bursa Efek Indonesia (BPS, 2021).

Pelonjakan tertinggi pada Sektor transportasi dan logistik pertengahan tahun 2021 sebesar 213%,. Ricardianto (2021) menyoroti kompleksitas tantangan yang dihadapi sektor ini akibat kebijakan pemerintah terkait COVID-19. Rahmawati dan Jalaluddin (2022) mencatat penurunan signifikan nilai pasar ekuitas sektor ini setelah kasus COVID-19. Namun, Margono et al. (2022) menunjukkan bahwa dengan manajemen aset yang tepat, saham sektor ini dapat memberikan keuntungan optimal selama pandemi. Pencabutan PPKM pada Desember 2022 memberikan peluang signifikan bagi sektor ini, dengan Saraung (2023) mencatat pertumbuhan pengembalian saham pada April 2023. Pratiwi (2023) meneliti kinerja sektor ini selama Idul Fitri, menunjukkan kinerja optimal pada periode Ramadhan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi kinerja sektor transportasi dan logistik selama hari raya keagamaan, khususnya Idul Fitri.

Industri transportasi & logistik di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama didorong oleh perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan layanan transportasi yang efisien. Di sisi lain, pasar modal Indonesia, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi salah satu tempat utama bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk mendapatkan dana dan mengembangkan bisnisnya. Namun, kurs ekuitas perusahaan-perusahaan di sub sektor transportasi & logistik di BEI dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk laba atas aset dan perbandingan utang dan modal.

Menurut Jogiyanto harga saham dapat ditentukkan melalui bagaimana pelaku pasar dalam kebutuhan dan penyediaan yang terlibat dalam saham maupun bursa efek jogiyan (Jogiyanto, 2017). Perubahan yang terjadi pada pasar ekuitas perlu dibahas dikarenakan nilai pasar ekuitas di bursa tidak bergantung pada faktor pasar. Nilai pasar ekuitas juga mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan serta dapat menjadi indikaor penting bagi persepsi masyarakat terhadap perusahaan.

Darmaji dan Fakhrudin (2018), pelaku usaha perlu memantau nilai pasar ekuitas mereka karena harga penutupan saham dalam pasar saham rentang waktu tertentu dapat berdampak investor dan pemilik dana.

Salah satu elemen yang mempengaruhi nilai pasar ekuitas adalah hasil atas aset (ROA). ROA mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran yang berguna bagi orang yang ingin menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. (Nuzul, 2016: 216). Transformasi kapitalisasi saham berdampak pada elemen, dalam memahami dampak dari perubahan nilai pasar ekuitas, perlu dilakukannya pengamatan terhadap hasil atas saham dan rasio oinjaman dan ekuitas dalam pengetahuan terhadap dampak nilai pasar ekuitas suatu perusahaan (Janah et al., 2023).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa rasio utang dan ekuitas mempengaruhi return saham (Aryaningsih et al., 2018; Hasanudin, 2022). Namun, penelitian lain menemukan bahwa dampaknya tidak signifikan (Hakim & Abbas, 2019; Indra Widjaja, 2019; Pandaya et al., 2020).

Anwar (2021) menunjukkan bahwa return on assets (ROA) memengaruhi nilai pasar ekuitas, sementara Mufarikhah dan Amitha (2019) menyatakan sebaliknya, bahwa ROA tidak berdampak pada nilai pasar ekuitas. Menurut Neni Nur’aeni dan Gusganda Suriar (2021) serta Nardi Sunardi (2019), ROA memiliki dampak pada nilai pasar ekuitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nurlia dan Juwari (2019), serta Andi Aspar (2018), menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh pada nilai pasar ekuitas.

Dari temuan tulisan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil diantara temuan hasil tulisan yang terdahulu berbeda, baik mengenai hubungan diantara debt to equity dengan return saham maupun ROA dengan harga saham. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan keragaman faktor-faktor yang memengaruhi pasar keuangan, dan pentingnya untuk mempertimbangkan konteks dan metodologi penelitian dalam mengambil kesimpulan terkait hubungan ini.

Meskipun ROA dan DER telah diakui pentingnya dalam analisis keuangan perusahaan, masih terdapat kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kedua variabel ini secara khusus berdampak pada nilai pasar ekuitas perusahaan di industri transportasi & logistik di BEI.

1. **Harga Saham**

Harga saham adalah indikator penting dalam manajemen perusahaan karena mencerminkan nilai pasar ekuitas dan kinerja perusahaan. Kenaikan harga saham menguntungkan pemilik saham, memperkuat citra perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan investor, memudahkan akses dana eksternal. Harga saham, tercermin pada closing price, fluktuatif mengikuti permintaan pasar. Meski bervariasi dalam jangka pendek, kualitas fundamental perusahaan tercermin dalam konsistensi harga jangka panjang (Brigham et al., 2018). Perubahan harga dipengaruhi harapan investor, kinerja keuangan, dan permintaan-penawaran perusahaan. Peningkatan harga saham sering dianggap indikator keberhasilan manajemen (Oktianto, 2017:155). Ketidakstabilan harga menjadi tantangan bagi investor, membuat mereka lebih berhati-hati dalam berinvestasi (Moorcy, 2018).

1. **Return on Asset**

Profitabilitas menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya seperti aktiva, modal, dan penjualan. Return on Assets (ROA) mengukur kapabilitas bisnis dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang positif dan meningkatkan minat investor serta nilai perusahaan (Roni et al., 2019; Febrianti, 2018; Priliyastuti, 2017 dalam Veny, 2019). ROA mencerminkan efisiensi dan kapabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, mempengaruhi kualitas keuangan dan return saham perusahaan. Dengan demikian, efisiensi manajemen aset dapat diidentifikasi melalui perhitungan rasio ROA.

1. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Leverage menggambarkan sejauh mana bisnis mengandalkan pinjaman untuk menghasilkan keuntungan yang melebihi biaya bunga, diukur dengan membandingkan total pinjaman dengan ekuitas. Tingkat leverage menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai operasinya dengan pinjaman dibandingkan modal sendiri. Rasio leverage rendah menunjukkan perusahaan mampu membayar utang dengan modal sendiri, sedangkan rasio tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran finansial (Rahmawati, 2017). Meskipun utang dapat mengurangi pembayaran pajak dan meningkatkan nilai perusahaan, terlalu banyak utang membawa risiko financial distress yang bisa membuat investor ragu. Debt to Equity Ratio (DER) mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola utang dengan modal sendiri (Simanjuntak, 2018; Kasmir, 2018). DER tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang, yang bisa mempengaruhi return saham karena meningkatkan beban bunga dan mengurangi keuntungan (Hanna, 2019). Sebaliknya, DER rendah menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, menarik minat investor dan meningkatkan return saham. DER membantu investor menilai stabilitas keuangan perusahaan dan potensi pengembalian investasi, serta memperkuat persepsi investor terhadap stabilitas kinerja keuangan perusahaan, mendorong minat investasi, dan meningkatkan return saham.

1. **Kerangka Berfikir**



Gambar 1. Kerangka Berfikir

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI. Variabel penelitian terdiri dari Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan harga saham. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Y\_1 | Unstandardized Residual |
| N | 36 | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 529.67 | .0000000 |
| Std. Deviation | 714.304 | 118.12982887 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .260 | .093 |
| Positive | .260 | .093 |
| Negative | -.251 | -.091 |
| Test Statistic | .260 | .093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000c | .200c,d |

Berdasarkan tabel 1. hasil perhitungan nilai asymptotic sig sebesar 0,200 menunjukkan bahwa data Unstandardized Residual berdistribusi normal, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

1. Uji Multikolinearitas Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 537.193 | 20.292 |  | 26.473 | .000 |  |  |
| ROA | -.955 | .141 | -.409 | -6.776 | .000 | .228 | 4.389 |
| DER | -1.396 | .139 | -.608 | -10.074 | .000 | .228 | 4.389 |

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 dengan 36 data sampel, diketahui bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi pada penelitian ini.

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | X1 | X2 | RES1 |
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1.000 | .512\*\* | -.129 |
| Sig. (2-tailed) | . | .001 | .453 |
| N | 36 | 36 | 36 |
| X2 | Correlation Coefficient | .512\*\* | 1.000 | -.013 |
| Sig. (2-tailed) | .001 | . | .938 |
| N | 36 | 36 | 36 |
| RES1 | Correlation Coefficient | -.129 | -.013 | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .453 | .938 | . |
| N | 36 | 36 | 36 |

Belandaskan tabel tersebut untuk elemen Return On Asset (X1) nilai signifikansinya sebesar ,453. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Untuk elemen Debt to Equity Ratio (X2) dengan tingkat kepercayaan ,938. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Secara keseluruhan, hasil uji heteroskedastisitas ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, karena tidak ada tingkat kepercayaan dibawah 0.05.

1. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Runs Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -1.02562 |
| Cases < Test Value | 18 |
| Cases >= Test Value | 18 |
| Total Cases | 36 |
| Number of Runs | 14 |
| Z | -1.522 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .128 |

Nilai uji (Test Value) sebesar 1.02562 dengan jumlah total kasus 36 menunjukkan 18 kasus sama dan 18 kasus berbeda. Jumlah perubahan data (Number of Runs) adalah 14, dan tingkat kepercayaan asimtotik (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 1.522. Karena nilai ini jauh lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam data residu. Dengan demikian, asumsi bahwa residual independen antar pengamatan dalam model regresi terpenuhi, sehingga model regresi valid dan dapat diandalkan untuk prediksi dan analisis lanjut.

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 537.193 | 20.292 |  | 26.473 | .000 |
| ROA | -.955 | .141 | -.409 | -6.776 | .000 |
| DER | -1.396 | .139 | -.608 | -10.074 | .000 |

Hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta (intercept) sebesar 537.193 dengan tingkat kepercayaan 0.000, yang berarti secara statistik signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika ROA dan DER bernilai nol, maka harga saham diprediksi bernilai 537.193.

Koefisien regresi untuk ROA (Return on Assets) adalah 0.955 dengan tingkat kepercayaan 0.000. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada ROA akan meningkatkan harga saham bernilai 0.955, dengan asumsi elemen lain konstan. Tingkat kepercayaan yang sangat kecil (p < 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham signifikan secara statistik. Selain itu, koefisien beta terstandarisasi sebesar 0.409 menunjukkan bahwa ROA memiliki kontribusi positif yang cukup besar dalam model regresi ini.

Koefisien regresi untuk DER (Debt to Equity Ratio) adalah -1.396 dengan nilai signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada DER akan menurunkan harga saham sebesar 1.396, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi yang sangat kecil (p < 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap harga saham signifikan secara statistik. Koefisien beta terstandarisasi sebesar -0.608 menunjukkan bahwa DER memiliki kontribusi negatif yang signifikan dalam model regresi ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berdampak negatif dan signifikan terhadap harga saham. Model regresi yang digunakan dalam tulisan penulis mampu menjelaskan variasi dalam harga saham berdasarkan variabel-variabel independen yang diuji.

1. **Pengujian Hipotesis**
2. Uji T (Parsial)

Tabel 6. Uji T (Parsial)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 537.193 | 20.292 |  | 26.473 | .000 |
| ROA | -.955 | .141 | -.409 | -6.776 | .000 |
| DER | -1.396 | .139 | -.608 | -10.074 | .000 |

Hipotesis pertama : Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,000 serta nilai t tabel 2,034. Karena nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel atau 6,776> 2,034. Maka dapat disimpulkan bahwa Return Om Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hipotesis kedua : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,000 serta nilai t tabel 2,034. Karena nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel atau 10.074 > 2,034. Maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

1. Uji F(Simultan)

Tabel 7. Uji F (Simultan)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 17369643.024 | 2 | 8684821.512 | 586.797 | .000b |
| Residual | 488412.976 | 33 | 14800.393 |  |  |
| Total | 17858056.000 | 35 |  |  |  |

Berlandaskan tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 586.797 dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai Sig. dengan tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%, maka 0,000 < 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah cocok atau terdapat kecocokan model antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. **Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 8. Uji Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .986a | .973 | .971 | 121.657 |

Berdasarkan tabel 8. Model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi harga saham berdasarkan variabel-variabel independen ROA dan DER, dengan 97.3% dari variasi harga saham dapat dijelaskan oleh model ini. Koefisien korelasi yang sangat tinggi menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dan harga saham, sementara adjusted R² yang tinggi menegaskan keandalan model meskipun ada penyesuaian untuk jumlah variabel. Dengan standar error yang relatif rendah, model ini juga cukup akurat dalam memprediksi harga saham

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham (Y)

Dalam analisis ini, dilakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan tabel yang diberikan, ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel ROA adalah 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0.05). Selain itu, nilai t hitung untuk ROA adalah 6.776, yang lebih besar dari nilai t tabel (2.034) pada tingkat signifikansi yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada ROA akan mempengaruhi pergerakan harga saham secara positif dan signifikan.

Temuan ini didukung dengan penelitian Anwar (2021) menunjukkan bahwa return on asset (ROA) mempengaruhi harga saham, sedangkan studi Mufarikhah dan Amitha (2019) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh pada harga saham. Menurut penelitian Neni Nur’aeni dan Gusganda Suriar (2021) serta Nardi Sunardi (2019), ROA berpengaruh terhadap harga saham.

1. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Y)

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel DER adalah 0.000, yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Selain itu, nilai t hitung untuk DER adalah 10.074, yang jauh lebih besar dari nilai t tabel (2.034) pada tingkat signifikansi yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada DER akan berdampak secara positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham.

DER adalah indikator yang mengukur seberapa besar dana yang diberikan oleh kreditur dalam bentuk utang, yang mencakup total utang perusahaan baik yang jatuh tempo dalam waktu dekat maupun jangka panjang (Rambe et al., 2021). Pihak kreditur cenderung menginginkan rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio utang, semakin besar perlindungan yang diberikan kepada kreditur jika terjadi likuidasi. Kenaikan DER berpotensi menyebabkan penurunan harga saham, sementara penurunan DER dapat berdampak positif terhadap harga saham.

Menurut teori, DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki utang yang signifikan dibandingkan dengan modalnya, meningkatkan risiko investasi di perusahaan tersebut dan membuat investor lebih waspada terhadap keamanan investasi (Anwar, 2021). Temuan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Sriwahyuni dan Saputra (2017), Handayani et al. (2018), Akbar dan Afiezan (2018), yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil 0.05, serta nilai t hitung sebesar 6.776, yang lebih besar dari nilai t tabel 2.034, mendukung kesimpulan ini. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada ROA akan berdampak positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t hitung sebesar 10.074, yang jauh lebih besar dari nilai t tabel 2.034. Ini mengindikasikan bahwa perubahan pada DER akan berdampak positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. DER yang tinggi dapat mengindikasikan risiko yang lebih tinggi bagi investor, sementara DER yang rendah lebih disukai karena memberikan perlindungan lebih besar bagi kreditur dan dapat berdampak positif terhadap harga saham.

**REFERENSI**

 Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>

Anwar K, Soediatmiko. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan

Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(2), 146– 157.

Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Journal of Management, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>

Estiasih S. P, Prihatiningsih E, Fatmawati Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan L045. Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 21 (1), 205-212.

Eugene F. Brigham, Joel F. Houston ; penerjemah, Novietha Indra Sallama, F. K.

Febrianti P. A, Nurhayati. (2019). Pengaruh DER, PDB Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. Media Ekonomi, Vol 27 (2), 163-170.

Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di’Bei. Land Journal, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1033>.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In Badan Penebit Universtas Diponogoro (9 ed.). Semarang.

Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3(1), 1–20.

Hanna, Y. & Firnanti.,F. (2019). Faktor-Faktor yang memengaruhi Return Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.21 No.1a-1 Nov 2019, Hlm. 27-38.

Hasanudin. (2022). Current Ration, Debt to Equity Ration, dan Return on Asset Terhadap return Saham., 4(1). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Hendaryan, D., & Ramadhan, M. R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada PT. Indosat Tbk. Tahun 2006-2015). Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa), 2(1).

Indra Widjaja, I. T. S. dan. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2015-2017. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 3(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i2.4956>

Inflasi Terhadap Harga Saham. Jural Ekonomi dan Bisnis, Vol 13 (1), 221-240.

Janah, A. M., Tuzzahroh, F., & Amaroh, S. (2023). PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019- 2022. JEM: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang, 9(1), 1–12. [https://www.sahamgain.com/2020/11/perusahaan- transportasi-yang-terdaftar.html](https://www.sahamgain.com/2020/11/perusahaan-%20transportasi-yang-terdaftar.html).

Jogiyanto. (2017). Konsep Dasar Sistem Informasi. Grafiti Medika Press.

Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. Depok : Rajawali Pers, 2018.

Moorcy, N. hernadi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal GeoEkonomi, 9(1), 18–31. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i1.17>.

Mufarikhah, D., & Armitha, S. T. D. (2021). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 3(1), 9-16.

Mufarikhah, D., & Dinda Amitha, S. T. (2019). PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI Dewi. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8(3), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/359/367>.

Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal GeoEkonomi, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>.

Nuzul, I. (2016). Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank. Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol 1, No 2 – 2016.

Oktianto, B.A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia: Jurnal Ilmu Manajemen .Vol. 6 (2), 151- 163.

Pane J. K. B, Meliyani, Br Pandia D. T, Sihombing S. W, Herosian M. Y. (2021).

Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, Vol 8 (2), 35-45.

Permatasari N. D, Nurlaela S, Titisari K. H. (2019). Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Simanjuntak, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jurnal Ilmiah Methonomi. Volume 4 Nomor 1 (2018).

Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan, 12(3).

Tandelilin, E. (2017). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. In Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta (Vol. 1).

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Journal of Applied Managerial Accounting, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>.

Veny, M., & Destriana, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Non Keuangan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.21, Hal: 39-48.

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 1(2), 25–42.

Yuniar, V., Amalya, W. R., & Sidarta, A. L. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transpotasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 14 (1), 135–144.